

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 TORUE

Ni Nyoman Sudastri, Marsono

SMA Negeri 1 Torue ; Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
sudastrinyoman82@gmail.com; marsono@gmail.com

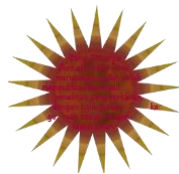
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

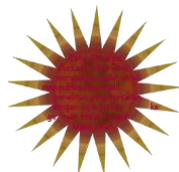
Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai. Dalam hal ini Sagala



(2012:12) menyatakan bahwa belajar dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar membutuhkan latihan dan latihan dapat menimbulkan pengalaman, dengan pengalaman itulah seseorang dapat terlatih dalam mewujudkan suatu keterampilan yang bersifat khusus. Untuk merangkai pengalaman belajar yang sempurna hendaknya dalam proses belajar mengajar melibatkan fungsi dan kegunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik evaluasi, karakteristik wilayah/daerah, karakteristik siswa, kepedulian orang tua, motivasi siswa, kesempatan dan peluang mengajar guru, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak. Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa (2009:75), sekurang-kurangnya meliputi aspek- aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam



pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar dan administrator kelas. Dalam hubungan ini Sudjana (2011:19-20) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya. Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional.

Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar.

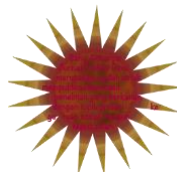
II. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Hal ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut

2.1 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SMAN 1 Torue Kabupaten Parigi Moutong

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Torue berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Dengan adanya acuan terhadap rencana pembelajaran diyakini bahwa pembelajaran yang diajarkan guru akan lebih terarah, berkesinambungan, dan lebih fleksibel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Harun (2010:29) yang mengatakan bahwa perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: (a) perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, (b) adanya kesatuan rencana, (c) logis, (d) kontinuitas, (e) sederhana dan jelas, (f) fleksibel, dan (g) stabilitas. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan sebelumnya perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen, dalam proses penetapan dan

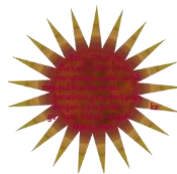


pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggungjawab guru dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa cara yang berkaitan dengan perencanaan bahan pelajaran di antaranya guru harus melengkapinya dengan program tahunan, program semester, silabus, RPP, kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir siswa dan buku nilai. Bagi guru, perencanaan yang terpenting adalah perencanaan unit, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan merupakan persiapan yang harus dilaksanakann oleh guru sebagai langkah awal dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, langkah awal yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah penelaahan kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk silabus.Selanjutnya dikembangkan menjadi proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilaksanakan oleh guru dan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan pembelajaran.

2.2 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMAN 1 Torue Kabupaten Parigi Moutong

Hasil penelitian lainnya membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Torue dapat diamati melalui beberapa aspek yaitu: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Torue ditinjau dari aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 TORUE ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

- a) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 TORUE ditinjau dari aspek pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

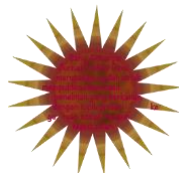


- b) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Torue ditinjau dari aspek pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang secara langsung akan menunjukkan penguasaan manajemen pembelajaran oleh guru sehingga menunjukkan pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini penting, terutama dalam konteks profesionalisme guru. SMA adalah sekolah kelanjutan dari SMP dan merupakan satu paket dalam pendidikan dasar sebagai pendidikan minimal yang wajib ditempuh oleh seluruh warga negara Indonesia.

Proses belajar mengajar di SMA dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mencoba menolong para siswa untuk memperoleh, merubah dan atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa sekolah menengah dengan karakteristik khususnya memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus agar dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan sebaik- baiknya. Oleh karena itu, untuk memperlancar proses belajar perlu diperhatikan manajemen pembelajarannya, baik yang terdapat dalam diri guru, siswa maupun yang ada di luar dirinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Interaksi dan peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2008:157) menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun menurut Usman (2011:89) yang menyatakan bahwa pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh karena itu, harus dibenahi keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan tersebut sehingga bermakna bagi murid.

Deskripsi di atas menjelaskan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan gurunya. Pengajaran yang disampaikan guru hendaknya

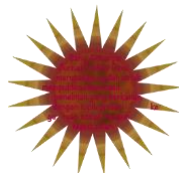


memiliki variasi metode yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

2.3 Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 TORUE

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 TORUE ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi organisasi yang baik diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan organisasi, mengatur setiap peranan orang, kelompok, bagian dalam organisasi, memperjelas struktur hirarki formal organisasi, memperlancar interaksi-interaksi informal, dan lain-lain. Oleh karena itu, Engkoswara dan Komariah (2011:206), menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi ditentukan oleh: (a) struktur yang jelas untuk setiap fungsi dan peranan orang/bagian, (b) model komunikasi, dan (c) daya dukung teknologi yaitu kemampuan organisasi secara finansial dan sumber daya manusia. Keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan juga ditentukan oleh seberapa besar bahwa sekolah mampu menyerap pertumbuhan teknologi yang berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Teknologi yang dimaksud tidak hanya pendukung produksi atau jasa langsung, akan tetapi juga kaitannya dengan unsur komunikasi dalam organisasi yang harus difasilitasi dengan teknologi. Teknologi dalam komunikasi yang dimaksudkan adalah alat, tekni/cara yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Sehubungan dengan penjelasan di atas, Engkoswara dan Komariah (2011:207), menyebutkan bahwa jenis-jenis teknologi dalam komunikasi organisasi dapat dikategorikan sebagai berikut: (a) teknologi dalam bentuk komunikasi tertulis, jenis ini terbagi dalam bentuk dokumen cetak dan dokumen elektronik. Penyusunan dokumen cetak dalam organisasi meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, penyusunan, revisi, produksi, dan distribusi. Adapun dokumen elektronik, bentuk penyusunannya dalam organisasi meliputi *Local Area Network* (LAN), *Wide Area Network* (WAN), dan internet, dan (b) teknologi dalam bentuk komunikasi lisan. Hal ini dapat dilakukan untuk individu seperti telepon, *pager*, *voice mail*, dan untuk kelompok meliputi *teleconference*, *presentation*, *software*, dan *group decision support system*. Dari uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kebutuhan

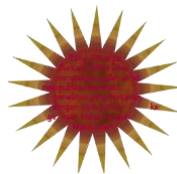


pembelajaran mutlak diperlukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru dan peningkatan mutu peserta didik. Meskipun banyak juga permasalahan-permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi tersebut. Namun dalam menyikapi permasalahan yang muncul dari perkembangan teknologi informasi sebelumnya seorang guru dituntut harus memahami penggunaan dan prosedur cara kerja teknologi informasi tersebut. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 TORUE ditinjau dari aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan antara pengirim dan penerima. Oleh karena itu, dalam suatu komunikasi akan terjadi apabila di dalamnya memiliki komunitor (orang yang menyampaikan informasi), komunikan (orang yang menerima informasi), pesan (sesuatu yang disampaikan baik berupa informasi, berita, perasaan, intruksi, keinginan, hasrat, dan sebagainya), media (bentuk atau cara informasi tersebut disampaikan. Media dapat berupa lisan, tulisan, gambar, video, musik dan bentuk lainnya), dan efek (perubahan yang terjadi pada komunikan sesuai dengan harapan komunikator). Aspek ini paling mendasari dalam suatu komunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dalam tinjauan manajemen, komunikasi diartikan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan hubungan antara manajer dengan bawahannya. Karena itu komunikasi perlu dilakukan agar maksud dan pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan keinginan pengirim berita. Engkoswara dan Komariah (2011:199), mengatakan bahwa komunikasi pemindahan makna/pemahaman dari pengirim kepada penerima, di dalam tercakup tiga bagian penting dari komunikasi yang efektif yaitu pengirim, penerima, dan keberhasilan pengiriman makna. Adapun komunikasi dalam organisasi dipahami sebagai upaya untuk meniadakan kesenjangan sehingga pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses komunikasi itu menjadi saling dekat satu dengan lainnya. Dengan demikian, hakikat komunikasi adalah saling mengakrabkan. Dengan demikian jelaskan bahwa komunikasi adalah pemindahan informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Komunikasi akan menjadi lebih efektif dan berkualitas apabila didukung oleh sikap percaya, menerima, empati, dan jujur di antara keduanya.

Dari pengertian di atas, dapatlah diamati bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan membuat orang lain mengerti apa yang dimaksud dalam proses komunikasi dilakukan. Dapat pula dipahami bahwa komunikasi adalah suatu saran pengalihan informasi dari komunikator kepada komunikan atau suatu sistem agar terbentuk jalinan komunikasi antar individu.

b) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas

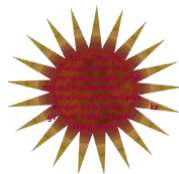


pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru SMAN 1 TORUE dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan tes diagnostik untuk setiap materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam tinjauan Djamarah (2010:320), yang dimaksud dengan tes diagnostik adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Jadi dapat dipahami bahwa bentuk tindakan refleksi yang diterapkan oleh guru adalah menguji sejauhmana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tes diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi siswa. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar dalam tinjauan Djamarah (2008:235), adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Tidak ada peserta didik yang tidak memiliki masalah dalam belajarnya, selain dari faktor intelegensi, kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa indikator dengan sudut pandang mereka masing-masing.

III. KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan antara lain:

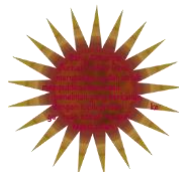
1. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di SMAN 1 TORUE dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang didalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 TORUE dari sisi (a) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing, (b) pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, (c) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan, dan (d) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.
3. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di di



SMATORUE dapat dilakukan dengan berbagai cara,yaitu: (a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik, dan (c) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan tes diagnostik untuk setiap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B., 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- , 2010. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O., 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, C. Z., 2010. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Margono, S., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S., 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana dan Ibrahim, 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N., 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B., 2009. *Profesi Keguruan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U., 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.